

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN FAKTOR PSIKOSOSIAL DENGAN KEJADIAN SKIZOFRENIA

Fahala L. Sihaloho¹, Wijaya T. Tiji², Menang B. Tarigan³

¹Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia

²Departemen Ilmu Psikiatri, Fakultas
Kedokteran Universitas Methodist
Indonesia

³Departemen Neurologi, Fakultas
Kedokteran Universitas Methodist
Indonesia

Korespondensi:
fkmethodistmedan@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: Schizophrenia is a chronic mental disorder that affects people's thoughts, feelings, and behavior. Psychosocial is one of the things considered in healing or relapse of schizophrenia.

Method : Study literature review comparing about 11 related journals

Result: Among these 11 journals, several studies agree and some are contradictory that psychosocial factors are correlated with the incidence of schizophrenia

Conclusion: Psychosocial factors have a significant correlation with healing and prevention of relapse of schizophrenia patients

Keywords: Psychosocial, Schizophrenic, Medication adherence

ABSTRAK

Latar belakang: Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat kronis yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku dari penyandang. Faktor psikososial merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penyembuhan ataupun kekambuhan skizofrenia.

Metode: Study literatur review membandingkan 11 jurnal yang berkaitan

Hasil: Diantara 11 jurnal tersebut, beberapa penelitian setuju dan beberapa bertentangan bahwa faktor psikososial berhubungan dengan kejadian skizofrenia

Kesimpulan: Faktor psikososial memiliki hubungan signifikan dengan penyembuhan dan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia.

Kata kunci: Psikososial, Skizofrenia, Kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Appendisitis akut, Leukosit.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menurut WHO adalah suatu kondisi sehat psikologis, emosional, dan sosial yang menggambarkan dalam hubungan dengan orang lain yang memuaskan, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional kondisi mental sejahtera sebagai bagaian yang utuh, seseorang berperilaku dan koping yang efektif, mampu mengatasi tekanan hidup, mampu bertanggungjawab pada diri sendiri, mampu berperan serta dalam kehidupan lingkungan hidup, menerima diri sendiri dan nyaman bersama dengan orang lain.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah gangguan jiwa menjadi masalah yang sangat serius. Bukti lainnya berdasarkan data statistik angka penderita/pasien gangguan jiwa sudah mengkhawatirkan. Secara global, jumlah orang dengan gangguan jiwa ada sekitar 450 juta orang. Salah satu gangguan jiwa yang dimaksud adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa dengan gangguan utama pada proses pikir dimana disharmoni (keretakan, perpecahan) proses pikir, kemauan, afek/emosi, dan psikomotor yang disertai distorsi kenyataan karena waham dan halusinasi.¹

Studi *Epidemiologic Catchment Area* (ECA) yang disponsori oleh *National Institute of Mental Health* (NIMH) mendapati prevalensi skizofrenia seumur hidup sebesar 0,6% sampai 1,9%. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-IV-TR), tingkat kejadian tahunan skizofrenia berkisar antara 0,5 sampai 5,0 per 10.000 penduduk dengan beberapa variasi geografik . Diperkirakan sebanyak 24 juta jiwa di dunia mengidap skizofrenia dengan proporsi kejadian antara laki-laki dan perempuan hampir sama. Prevalensi

skizofrenia di Indonesia adalah 1,7 per 1000 penduduk pada tahun 2013, sehingga di Indonesia diperkirakan sekitar 1 juta penduduk mengalami skizofrenia.²

METODE

Penelitian dengan metode *literature review*. *Literature review* merupakan penelitian yang meninjau secara kritis gagasan, temuan, atau pengetahuan yang terdapat didalam literatur berorientasi akademik yang sudah dilakukan, serta menyimpulkan metodologi dan teori-teorinya untuk suatu topik tertentu.

HASIL

Dari 15 jurnal penelitian yang inklusi berikut, terdapat hasil penelitian yang sejalan, dan menyatakan bahwa adanya hubungan antara penggunaan ventilator mekanik dengan faktor resiko lama penggunaan ventilator mekanik, usia, PPOK, penurunan kesadaran, serta operasi invasif terhadap VAP sehingga meningkatkan mortalitas kejadian VAP

No	Nama /tahun	Hasil
1	Rully Andika, 2018	Terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi di RSUD Banyumas, dengan $p = 0,000 < 0,05$.
2	Saputra, 2012	Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat antipsikotik pada pasien yang mengalami gangguan jiwa ($p=0,001$)
3	Wardani et al, 2012	Penelitian ini menghasilkan 10 tema yang berkaitan dengan pengalaman

		keluarga menghadapi ketidakpatuhan klien skizofrenia menjalani regimen terapeutik			
4	Fauziah, 2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial ($r = 0,508, p = 0,000$).		2018	diperoleh $p\text{-value}=0,2017$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan kecambuhan pasien skizofrenia, $p\text{-value}$ dukungan penilaian= $0,769$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian dengan kecambuhan pasien skizofrenia, $p\text{-value}$ dukungan instrumental $p=0,017$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan kecambuhan, dan p value dukungan emosional $p=0,207$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan kecambuhan pasien skizofrenia.
5	Eirene, 2019	Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kecambuhan penderita skizofrenia yang meliputi hubungan dukungan emosional dengan kecambuhan penderita skizofrenia ($p\text{-value}$ $0,013<0,05$), hubungan dukungan informasional dengan kecambuhan penderita skizofrenia ($p\text{-value}$ $0,025<0,05$), hubungan dukungan instrumental dengan kecambuhan penderita skizofrenia ($p\text{-value}$ $0,003<0,05$), dan hubungan dukungan penilaian dengan kecambuhan penderita skizofrenia ($p\text{-value}$ $0,005<0,05$).		8	Yuni <i>et al</i> , 2015
6	Viktorianus, 2017	Hasil penelitian tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status perkawinan) dengan pencegahan kecambuhan. Secara keseluruhan ditemukan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecambuhan pasien skizofrenia yang berobat jalan di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur.		9	Khaira <i>et al</i> , 2017
7	Johani, Deliana,	Dari hasil uji statistik			Hasil analisis regresi logistik, diperoleh nilai sig untuk dukungan emosional sebesar $0,049$ ($p > 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel dukungan emosional berpengaruh signifikan terhadap kecambuhan pasien gangguan jiwa.

10	Mubin, 2019	Livana,	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien (p-value=0,022<0,05) dengan arah hubungan terbalik yang berarti bahwa semakin patuh pasien dalam minum obat maka dapat menurunkan kekambuhan pasien.
11	Fajar et al, 2021		Ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri dengan nilai p value 0,000. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri

dengan p value = 0,000 dan berdasarkan nilai $\alpha < 0,05$ maka disimpulkan dukungan emosional dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi sangat berhubungan pada penderita Skizofrenia.⁴

Namun penelitian yang dilakukan Saputra pada tahun 2012 didapatkan hasil yang bertentangan dimana dukungan emosional tidak mempengaruhi pasien yang mengidap halusinasi penderita skizofrenia karena keluarga takut terhadap penyakit yang dialami pasien.^{4,5}

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional dengan kejadian skizofrenia saling berhubungan, hal ini didukung penelitian lain oleh Wardani yang menyatakan bahwa dukungan emosional efektif dalam pengobatan pasien skizofrenia secara tepat.⁶

Hubungan dukungan instrumental dengan kejadian Skizofrenia

Penelitian oleh Fauziah pada tahun 2016 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kejadian skizofrenia yakni dalam meningkatkan keberfungsian sosial pasien skizofrenia serta mencegah kekambuhan pasien dibuktikan dengan hasil uji korelasi didapat nilai p = 0.000.⁷

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Eirene didalam penelitiannya pada tahun 2019 yang dilakukan dengan menggunakan analisis *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,003 menyimpulkan

DISKUSI

Hubungan dukungan emosional dengan kejadian Skizofrenia

Dukungan emosional yang dimaksud dimana keluarga empati pada apa yang dialami pasien dan keluarga tidak merasa malu oleh pasien serta meyakini bahwa semua penyakit yang ada merupakan dari Sang Pencipta.³

Berdasarkan penelitian Rully pada tahun 2018 dijelaskan bahwa pada 77 responden yang diteliti didapatkan Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $X^2 = 17,697$

dukungan instrumental lebih baik diberikan untuk mencegah kekambuhan penderita skizofrenia. Berdasarkan hasil penelitian penelitian diatas dapat disimpulkan dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga yang paling signifikan efektif mencegah kekambuhan penderita skizofrenia.⁸

Menurut peneliti Eirene semakin tingginya dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada penderita skizofrenia maka semakin rendah kekambuhan skizofrenia yang terjadi. Hal ini didasari dengan adanya faktor pendukung seperti keluarga yang selalu memberi dukungan yaitu bertanggung jawab membawa atau mendampingi berobat, selalu memperhatikan penderita dalam hal minum obat, dan mempersiapkan dana kesehatan dan perawatan bagi penderita skizofrenia.⁸

Hubungan dukungan informatif dengan kejadian Skizofrenia

Penelitian oleh Viktorianus pada tahun 2017 didapatkan hubungan bermakna antara dukungan informatif dengan kejadian Skizofrenia yang dapat dilihat dari hasil *p-value*=0,003 sejalan dengan penelitian tersebut peneliti Eirene memperoleh hasil uji statistik dengan *chi-square* didapat *p-value*=0,025 menyimpulkan dukungan informatif dengan sangat baik dalam menurunkan tingkat kekambuhan pasien.^{8,9}

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan

informatif berhubungan dengan kejadian skizofrenia, hal itu didasarkan kepada hasil kedua penelitian oleh Viktorianus dan Eirene serta didukung oleh peneliti lain yang menjelaskan bahwa semakin banyak dukungan berupa informasi kepada penderita skizofrenia dapat menurunkan tingkat kekambuhan. Dukungan yang diberikan yaitu mengingatkan penderita untuk minum obat teratur, menyarankan untuk selalu berdoa demi kesembuhannya, dan memberikan informasi apa yang dibutuhkan selama pengobatan.^{8,9}

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian Johani pada tahun 2018 menyimpulkan dukungan informasional dengan kejadian skizofrenia tidak berhubungan yang didasarkan hasil uji *chi-square* yang diperoleh nilai *p-value* = 0,280($p < 0,05$) dikarenakan keluarga sudah memahami cara pemberian dukungan informasional tetapi keluarga menganggap hal itu tidak penting dan tidak berniat untuk memberikan dukungan informasional.¹⁰

Namun dalam hasil penelitian Eirene pada 100 responden terdapat 15 responden dengan dukungan informasional yang dinilai gagal tetapi tidak mengalami kekambuhan hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kemauan yang besar dari penderita untuk sembuh dan menjalani aktifitas sehari-hari dengan normal meskipun tanpa dukungan keluarga, lalu faktor lainnya ialah karena paham akan informasi yang diberikan oleh praktisi kesehatan (Dokter).⁸

Hubungan dukungan penghargaan /penilaian dengan kejadian Skizofrenia

Pada penelitian yang dilakukan Yuni pada tahun 2015 dijelaskan pada 81 responden yang diteliti didapatkan hasil uji statistik dengan *chi-square* $p=0,028$ yang berarti dukungan penilaian atau penghargaan dengan pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia terdapat hubungan. Dimana dijelaskan pada penelitian bahwa dukungan diberikan oleh keluarga atau lingkungan sosial dengan cara mengawasi, menjaga serta memperhatikan pasien yang mengalami skizofrenia. Dalam prakteknya dukungan penghargaan dapat berupa kepercayaan keluarga dengan memberikan kesempatan kepada pasien untuk melakukan suatu pekerjaan dirumah sehingga pasien akan merasa berguna dan berharga.¹¹

Hal ini didukung oleh penelitian lain oleh Khaira pada tahun 2017 didapatkan hasil $p\text{-value}=0,485(p<0,05)$ bahwa dukungan penghargaan/penilaian dengan kekambuhan atau kesembuhan pasien skizofrenia terdapat hubungan yang signifikan. Dimana dijelaskan keluarga harus memberikan dorongan dan motivasi kepada pasien untuk mencegah terjadi kekambuhan.¹²

Berbeda dari kedua penelitian diatas, Johani pada penelitiannya menunjukkan bahwasanya tidak terdapat hubungan dukungan penilaian dengan kekambuhan atau kesembuhan pasien skizofrenia. Hal tersebut dilihat dari hasil $p\text{-value}=0,769(p<0,05)$. Perbedaan ini dapat

terjadi disebabkan oleh perbedaan respon keluarga berupa kurangnya rasa peduli terhadap kemampuan pasien dalam menjalani pengobatan seperti pujian dan motivasi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan penghargaan /penilaian dengan kekambuhan atau kesembuhan pasien skizofrenia. Hal tersebut didukung oleh penelitian lain oleh Eirene bahwa dukungan penilaian sangat dibutuhkan oleh penderita skizofrenia karena dalam hal ini keluarga selalu memberikan ide-ide positif pada penderita skizofrenia contohnya melakukan hal baik terhadap orang lain, memberikan pujian ketika penderita skizofrenia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan membina hubungan terhadap penderita skizofrenia.⁸

Hubungan patuh minum obat dengan kejadian Skizofrenia

Penelitian Mubin pada tahun 2019 menyimpulkan kepatuhan minum obat berhubungan dengan kekambuhan pasien ($p\text{-value}=0,022<0,05$) dengan arah hubungan terbalik yang berarti bahwa semakin patuh pasien dalam minum obat maka dapat menurunkan kekambuhan pasien.¹³

Sejalan dengan penelitian lain oleh Fajar pada tahun 2021 diperoleh $p\text{-value}=0,000(p<0,05)$ yang menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berhubungan dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Dimana dijelaskan pada

penelitian bahwa kepatuhan minum obat dari pasien skizofrenia tidak lepas dari peranan penting dari keluarga, sehingga pasien yang patuh pada pengobatan prevalensi kekambuhannya berkurang, maka pasien tidak akan dirawat lagi di rumah sakit, dan hanya perlu melakukan rawat jalan di poliklinik.¹⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai literatur jurnal yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan :

1. Dukungan emosional berhubungan dengan proses pengobatan dan penyembuhan pada pasien skizofrenia.
2. Dukungan instrumen berhubungan dengan proses pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia.
3. Dukungan informatif berhubungan dengan proses pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia.
4. Dukungan penghargaan / penilaian berhubungan dengan proses kesembuhan dan pencegahan kekambuhan pada pasien skizofrenia.
5. Bersamaan dengan faktor psikososial, kepatuhan minum obat juga disimpulkan berhubungan dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novia S, Dwi R.F. Hubungan Stigma dengan Pengetahuan Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Atma Husada

Mahakam Samarinda. Samarinda: *Borneo Student Research*; 2020. h 2.

2. Rizky RA. Pengaruh Kunjungan Keluarga Terhadap Skor Positive And Negative Symptom Scale (Panss) pada Pasien Skizofrenia Yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Pontianak: Fakultas Kedokteran Tanjungpura; 2015. h 2-3.
3. Friedman, M. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC; 2010.
4. Rully A. Hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi pada penderita skizofrenia. *Jurnal Kebidanan*. Vol 10(1); 2018
5. Sapurta R. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat antipsikotik pada pasien yang mengalami gangguan jiwa di poli rawat jalan RSJD Surakarta. JKI: Surakarta; 2012.
6. Wardani, Hamid A, Wiarsih W, Susanti H. Dukungan Keluarga: Faktor Penyebab Ketidapatuhan Klien Skizofrenia Menjalani Pengobatan. JKI: Depok; 2012.
7. Fauziah. Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia rawat jalan. *JIPT: Malang*. Vol 4(2); 2016. h 156
8. Eirene AS. Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan penderita skizofrenia di poliklinik jiwa RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2019. *Poltekes Kemenkes Medan*; 2019. h 2-9
9. Viktorianus, Elwindra. *Influence of Family Support on The Prevention of*

Recurrence of Outpatient Schizophrenia Patients at RSKD Duren Sawit East Jakarta. Jurnal Persada Husada Indonesia: Jakarta. Vol 4(13);2017.

10. Johani DN, Deliana P. Hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED: Medan. Vol 13(2); 2018.*
11. Yuni A, Triyana HP, Faisal KF. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di RSJD Sungai Bangkong Pontianak. *Jurnal Proners:Pontianak. Vol 3(1); 2015.*
12. Khaira N, Zulfitra D. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Kesehatan. ISSN 2460-4356; 2017. h 42-56.*
13. Mubin MF, Livana PH. Hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien Skizofrenia Paranoid. *Jurnal Farmasetis. ISSN 2252-9721; Vol 8(1); 2019. h 21-24.*
14. Fajar AP, Widiyono, Wijayanti S. Hubungan kepatuhan minum obat dengan tingkat kekambuhan pada pasien Skizofrenia. *JIKI. ISSN 1979-8261. Vol 14(1); 2021. h 40-46.*